

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun Kiaracondong merupakan stasiun terbesar kedua dan jalur ekonomi tersibuk di Kota Bandung. Berada di Jalan Babakan Sari, Bandung, Jawa Barat. Stasiun Kiaracondong hanya memberangkatkan kereta api kelas ekonomi, untuk kelas eksekutif dan bisnis hanya sebagai pemberhentian sementara. Setiap harinya Stasiun Kiaracondong memberangkatkan penumpang rata-rata berjumlah 5.088 orang dengan jam-jam tertentu.

Kepadatan di ruang tunggu stasiun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena yang datang dan menunggu di ruang tunggu tidak hanya penumpang yang menunggu keberangkatan, tetapi juga calon penumpang yang menunggu setelah mengisi formulir pemesanan tiket untuk dipanggil ke loket tiket, faktor lainnya adalah karena para penumpang menaruh barang mereka di pinggir kursi atau di depan mereka duduk, sehingga ruangan tersebut terlihat dan menjadi padat.

Penumpang yang menunggu di ruang tunggu terdiri dari berbagai kalangan usia, dari mulai orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Usia anak-anak yang menunggu pun beragam, dari mulai 3 tahun hingga 5 tahun. Ketika menunggu, anak-anak 3-5 tahun akan merasa cepat bosan, tetapi di ruang tunggu tidak ada fasilitas bermain untuk mereka. Orang tua lebih memilih memberikan *handphone* kepada anak-anak mereka daripada anak-anak berlarian ke sana kemari dan membuat orang tua khawatir, sebab itu anak-anak mengalami kecanduan *handphone* dan tumbuh kembang mereka mengalami keterlambatan.

Di antara kursi-kursi yang ada di ruang tunggu stasiun terdapat beberapa kursi yang dikhususkan untuk orang-orang prioritas, yaitu ibu hamil, lansia, dan ibu yang membawa anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti akan merancang fasilitas kursi prioritas untuk anak-anak sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah ditulis, terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu :

- a. Stasiun Kiaracandong adalah stasiun terpadat untuk pemberangkatan kelas ekonomi di Kota Bandung.
- b. Penumpukan penumpang di ruang tunggu stasiun.
- c. Penumpang anak-anak usia 3-5 tahun mengalami kebosanan saat menunggu kereta.
- d. Tidak adanya fasilitas bermain di ruang tunggu stasiun.
- e. Tidak adanya ruang untuk menambah fasilitas bermain.

1.2 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa perumusan masalah, yaitu :

1. Fasilitas bermain seperti apa yang dibutuhkan oleh para penumpang anak-anak usia 3-5 tahun di Stasiun Kereta Api Kiaracandong?
2. Bagaimana merancang fasilitas bermain dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari perumusan masalah di atas, batasan masalah yang didapat adalah :

1. Perancangan sarana mainan pada kursi prioritas di Stasiun Kiaracandong.
2. Fokus perancangan berdasarkan kebutuhan pengguna anak-anak usia 3-5 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

1.4.1 Tujuan Umum

1. Untuk menambahkan fasilitas bermain pada kursi prioritas di ruang tunggu Stasiun Kiaracandong.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk merancang fasilitas bermain anak sesuai dengan kebutuhan pengguna, yaitu anak-anak dengan usia 3-5 tahun.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu :

1.6.1 Manfaat Keilmuan

1. Dapat mengaplikasikan keilmuan Desain Produk dalam merancang fasilitas mainan tambahan pada kursi prioritas di ruang tunggu Stasiun Kiaracondong.

1.6.1 Manfaat Pihak Terkait

1. Meningkatkan sarana di ruang tunggu Stasiun Kereta Api Kiaracondong, Bandung.

1.6.1 Manfaat Masyarakat Umum

1. Memberikan fasilitas bermain untuk anak-anak yang sesuai dengan usianya.

1.6 Metode Perancangan

Metode penelitian ini diterapkan untuk menghasilkan suatu konsep desain melalui beberapa analisa permasalahan yang telah diperoleh :

1.6.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini adalah observasi langsung untuk menemukan data faktual terkait aktivitas penumpang yang ada di Stasiun Kiaracondong

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan penumpang pada saat menunggu kereta api untuk mengetahui aktivitas penumpang pada saat menunggu kereta api.

2. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari pengunjung Stasiun Kereta Api Kiaracandong yang bertujuan untuk mengetahui kendala saat menunggu kereta api.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Tujuannya adalah sebagai pedoman perancangan.

1.6.3 Teknik Analisis

Teknik yang digunakan dalam merancang fasilitas bermain di ruang tunggu Stasiun Kiaracandong adalah teknik analisis kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Menyajikan data berupa kegiatan penumpang Stasiun Kereta Api Kiaracandong. Ketika sekumpulan informasi yang didapatkan di Stasiun Kereta Api Kiaracandong disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan perihal yang akan dibahas pada laporan ini :

1.7.1 Bab I Pendahuluan

Pada BAB ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan (terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus), manfaat (terdiri dari manfaat keilmuan, manfaat pihak terkait, dan manfaat masyarakat umum), metode perancangan, dan sistematika penulisan.

1.7.2 Bab II Tinjauan Umum

Pada BAB ini berisi tinjauan teoritik dan tinjauan empirik. Tinjauan teoritik diambil berdasarkan tinjauan aspek masing-masing. Dalam laporan ini tinjauan teoritik berisi tinjauan teoritik mengenai manusia, gaya hidup dan psikologi.

1.7.3 Bab III Analisa Aspek Desain

Pada BAB ini berisi tentang pembobotan aspek desain sesuai dengan aspek masing-masing. Analisa aspek desain ini dibuat klasifikasi yang dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu aspek primer, aspek sekunder, dan aspek tersier.